

Pelatihan *soft skills* dan *outbound* bagi Guru-Guru dan Perangkat Desa Rantau Baru

Zulfan Saam^{1*}, Raja Arlizon², Elni Yakub³, Mahmud Alfusari⁴, Dwi Novita Fani⁵, Rusliyana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau dan Program Doktor Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Riau

*Correspondent email : zulfansaam01@gmail.com

Received: 28 September 2021 | Accepted: 28 Desember 2021 | Published: 31 Desember 2021

Abstract. *The population of Rantau Baru Village is 750 people. Most of the people's livelihood is fishing. There are eleven teachers in Rantau Baru Village, consisting of nine elementary school teachers and two kindergarten teachers. In addition, the number of village officials is eleven people. The purpose of this service activity is to provide an understanding to teachers and village officials about the importance of soft skills in improving teacher professionalism and service quality. In addition, outbound activities are also carried out which are useful as personality development. This service is carried out through: lecture and demonstration methods (Practice). The target group for this service is 22 people consisting of elementary school teachers, kindergarten teachers and village officials. The results of this service can increase the knowledge of participants about soft skills and personality. Another benefit for teachers and village officials is to strengthen personality aspects such as self-confidence, cooperation, courage, creativity, and social relations in improving the professionalism of teachers and village officials.*

Keywords: *Teachers; Outbound; Soft skills; Village officials*

PENDAHULUAN

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan terasa penting guna meningkatkan sumber daya manusia, hal ini pun diilhami oleh setiap daerah tanpa terkecuali Desa Rantau Baru Kabupaten Pelalawan. Namun dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam setting pendidikan formal di tingkat sekolah, juga tidak lepas dari berbagai kendala dan permasalahan yang harus dipecahkan.

Beberapa sekolah dapat menjadi contoh berbagai kendala yang harus dipecahkan, permasalahan yang terkait dengan kompetensi softskill guru. *Softskill* merupakan istilah sosiologis yang merujuk pada sekumpulan karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan/kepedulian serta optimisme. Sedangkan pengaruh kelompok dapat mempengaruhi softskill siswa. Pengaruh kelompok sosial terhadap kehidupan pribadi secara umum berpengaruh pada persepsi individu, sikap mayoritas, serta tingkah laku individu (Santosa, 2009).

Sebagian besar penduduk Desa Rantau Baru memiliki mata pencaharian sebesar 91% sebagai nelayan ikan dan sebagian kecil juga berprofesi sebagai pegawai. Jumlah guru di Desa Rantau Baru tersebut adalah guru SD terdapat sembilan orang dan guru TK sebanyak dua orang. Selain itu, pegawai lainnya juga sebagai perangkat desa dengan jumlah 11 orang. Berdasarkan pernyataan tersebut dianggap perlu sebagai upaya pemenuhan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri guru, dalam hal memiliki kualitas kepribadian seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, manajemen (pengendalian) diri, berpikir kreatif dan kritis, dan integritas atau kejujuran.

Soft skills istilah sosiologis yang merujuk pada karakteristik kepribadian,dayatarik sosial, kemampuan negosiasi,kebiasaanpribadi, kepedulian, dan optimisme. *Soft skills* adalah kemampuan dan keterampilan kepribadian dan perilaku. *Soft skills* ini melengkapi *hard skills*sebagai persyaratan teknis pada suatu pekerjaan.

Soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang Jain (Interpersonal skill) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal (Hamami, 2010). Ada 13 keterampilan skills yaitu keterampilan berkomunikasi, berinovasi dan kreatif, berpikir analitis, fleksibilitas, kesiapan untuk berubah, memiliki nilai yg benar, keterampilan interpersonal, keterampilan negosiasi, keterampilan persuasive, keterampilan mengatur waktu, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan beradaptasi dan kemampuan membangun tim.

Sejumlah upaya telah dilakukan untuk mengkonseptualisasikan sifat pengetahuan dan keterampilan guru. Guru yang baik dapat didukung melalui pengembangan *soft skills*. Secara sempit *soft skills* diartikan

sebagai kompetensi kepribadian guru tetapi bila kita melihat kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tentunya agak berbeda. Kompetensi kepribadian guru dalam sertifikasi merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Tetapi dalam kajian ini *soft skills* merupakan kemampuan yang perlu dan sebagai isi dalam proses pendidikan sebagaimana disampaikan Bernie Trilling dan Carles Fadel (2010) bahwa dalam era masyarakat ilmu pengetahuan dan informasi di abad ke-21 ini selain diperlukan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, sains dan keterampilan juga diperlukan kemampuan antara lain: a) *critical thinking and problem solving*, b) *creativity and innovation*, c) *collaboration, teamwork and leadership*, d) *cross cultural understanding*, e) *communication information and media literacy*, f) *computing and ICT literacy*, g) *carrier and learning self client*.

Soft skills guru di sini merupakan kemampuan personal dan intrapersonal yang didasari dengan intelektual dan nilai-nilai moral. Perlunya *soft skills* bagi seorang guru, apalagi pada tingkat pendidikan dasar dan menengah tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan keteladanan dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik. Kurangnya *soft skills* pada seorang guru akan memberikan dampak pada peserta didik; yakni peserta didik akan lebih banyak menyerap segi kognitif tanpa dapat tersentuh segi afektif dan psikomotoriknya. Hal ini dapat dimengerti karena pengembangan karakter dan *soft skills* tidak bisa secara maksimal oleh guru.

Pembinaan *soft skills* pada guru sangat penting karena akan memberikan dampak positif pada kualitas kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. *Soft skills* yang diserap guru akan mewarnai dan secara inheren akan tercermin pada penguasaan guru tentang pengetahuan terhadap peserta didik, penguasaan metode, penguasaan materi dan pendukung pembelajaran. Selanjutnya, jika *soft skills* mampu tercermin pada perencanaan pembelajaran maka akan tercipta pelaksanaan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Soft skills juga meliputi perilaku pribadi, sosial, komunikasi, dan perilaku manajemen diri. Mereka mencakup beragam kemampuan dan sifat: sadar diri, dapat dipercaya, hati nurani, kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, sikap, inisiatif, empati, kepercayaan diri, integritas, pengendalian diri, kesadaran organisasi, pengaruh, pengambilan risiko, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen waktu, dan yang lain.

Outbound berasal dari kata *out of boundaries*, artinya keluar dari batas. Merupakan istilah di bidang kelautan, arti menurut istilah *Outbond* merupakan proses mencari pengalaman melalui alam terbuka. Kegiatan *outbound* berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain, dan merupakan perpaduan antara permainan-permainan sederhana, permainan ketangkasan, dan olah raga, serta diisi dengan petualangan-petualangan. Hal itu yang akhirnya membentuk adanya unsur-unsur ketangkasan, dan kebersamaan serta keberanian dalam memecahkan masalah. Tujuan *outbound* secara umum untuk menumbuhkan rasa percaya dalam diri guna memberikan proses terapi diri (mereka yang berkelainan) dalam berkomunikasi, dan menimbulkan adanya saling pengertian, sehingga terciptanya saling percaya antar sesama. *Outbound* sendiri mengedepankan kegiatan permainan yang mampu menumbuhkan motivasi pada diri pesertanya (Djamaludin, 2012).

Sedangkan menurut Mulyono dan Asti (2014) menyebutkan manfaat dari kegiatan di alam terbuka (*outbond*), diantaranya : (a) Komunikasi efektif (*effective communication*), (b) Pengembangan tim (*team building*), (c) Pemecahan Masalah (*problem solving*), (d) Kepercayaan Diri (*Self confidence*) (e) Kepemimpinan (*Leadership*), (f) Kerja sama (Sinergi), (g) Permainan yang menghibur dan menyenangkan (*fun games*), (h) Konsentrasi/ fokus (*concentration*), (i) Kejujuran/ sportivitas. Jenis kegiatan *outbound* yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah membawa bola dengan perut, memindahkan gelang karet dengan pipet dalam posisi duduk dan berdiri, dan bermain bowling.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada guru dan perangkat desa tentang pentingnya *softskill* dalam meningkatkan profesionalitas guru dan perangkat desa. Memberikan latihan kepada guru dan perangkat desa tentang *soft skills* (keterampilan perilaku dan pribadi) dan *outbound* yang berguna untuk pengembangan kepribadian.

METODE PENERAPAN

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah di Desa Rantau Baru Kabupaten Pelalawan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Juli 2021. Kelompok sasaran pengabdian ini berjumlah 22 orang yang terdiri dari guru Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah sembilan orang dan guru Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak dua orang serta perangkat desa yang berjumlah 11 orang. Metode penerapan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan praktik. Ceramah yang digunakan untuk menyampaikan pokok-pokok materi yang berkenaan dengan pengembangan *Soft skills* guru dan perangkat desa Rantau Baru. Kemudian dilanjutkan sesi diskusi atau tanya jawab yang secara langsung dijawab oleh narasumber. Selanjutnya, setelah pengembangan materi, dilakukan praktik dengan membagi peserta atas

tiga kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 7 orang dalam pelaksanaan latihan *outbound* pada guru dan perangkat Desa Rantau Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian membahas materi yang berkenaan tentang pengembangan *soft skills* dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas kinerja para guru dan perangkat desa. Sebelum narasumber menyajikan materi, para peserta diajak ice breaking terlebih dahulu yakni mengikuti gerakan senam otak, senam pinguin dan senam meraih bintang. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2. Kegiatan pengabdian berjalan lancar. Para peserta aktif mengikuti kegiatan dan memberikan beberapa pertanyaan. (1) Bagaimana cara supaya tidak gugup ketika berbicara didepan umum. (2) Bagaimana cara guru dalam mengajar siswa yang memiliki kebutuhan khusus? (3) Saya tidak percaya diri ketika berbicara di depan orang banyak, bagaimana caranya agar saya tidak gugup pak?.

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditinjau dari aspek kehadiran dan partisipasi peserta dalam kegiatan pelatihan *soft skill* dan *outbound*. Hasil kegiatan ini adalah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari segi kehadiran peserta. Kehadiran peserta adalah 100%. Indikator keberhasilan juga dapat dilihat dari segi partisipasi dan aktivitas tanya jawab peserta mengikuti kegiatan. Seluruh Peserta dapat mengikuti kegiatan sampai selesai. Hasil praktek kegiatan *outbound* dapat dilihat pada gambar berikut 1 dan 2.



Gambar 1. Peserta Sedang Mengikuti Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Praktek kegiatan *outbound*

KESIMPULAN

Peserta pelatihan sudah dapat memahami konsep-konsep *softs skill* yang berguna untuk meningkatkan pelayanan publik baik sebagai guru maupun perangkat desa. Selain itu, peserta sudah terampil melakukan berbagai permainan yang dilakukan saat *outbound* seperti memindahkan bola, memindahkan karet dengan pipet, dan permainan bowling.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Direktur Pasca Sarjana Universitas Riau yang telah menyediakan dana untuk kegiatan ini. Selanjutnya, tim pengabdian juga

mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Rantau Baru yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaludin, A. (2012). *Outbound Manajemen Training*, Yogyakarta: Uli Press.
- Mulyono & Badiatul Muchlisin Asti. (2014). *Smart games for Outbond Training*. Yogyakarta : Diva Press.
- Hamami, Tasman. (2010). Pengembangan Soft skills Bagi Gum Profesional. Makalah Pembekalan sertifikasi guru dalam jabatan UJN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Santosa, Slamet. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bernie Trilling & Chaerles Fadel. (2010). *Twenty-first Cenntury Skills, Learning for Life in all Time*. New York.